PENGARUH KEPEMIMPINAN DAN PENGAMBILAN KEPUTUSAN TERHADAP KINERJA GURU DI SMP NEGERI 2 KARTASURA

SKRIPSI

Disusun Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Mencapai Derajat Sarjana S-1 Jurusan Pendidikan Akuntansi

Disusun Oleh:

DEWI SRI WURYANI
A. 210 040 072

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA

2008

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tujuan pembangunan adalah untuk mewujudkan masyarakat adil dan makmur, baik material maupun spiritual, lahir dan batin didalam wadah Negara Kesatuan Republik Indonesia. Dengan penduduk yang sangat besar dan sangat banyak, apabila dapat dibina dan dikerahkan sebagai tenaga kerja yang efektif merupakan modal yang sangat besar dan sangat menguntungkan bagi usaha-usaha pembangunan di segala bidang.

Agar mampu berperan dalam persaingan global, maka sebagai bangsa kita perlu terus mengembangkan dan meningkatkan kualitas sumber daya manusianya. Oleh karena itu, peningkatan kualitas sumber daya manusia merupakan kenyataan yang harus dilakukan secara terencana, terarah, intensif, efektif dan efisien dalam proses pembangunan, kalau tidak ingin bangsa ini kalah bersaing dalam menjalani era globalisasi tersebut.

Guru adalah tokoh utama yang dinilai paling bertanggung jawab atas keberhasilan dan keterpurukan atau baik dan buruknya pendidikan, termasuk pendidikan kreativitas siswa yang menjadi peserta didiknya. Sesuai dengan perannya sebagai pemimpin kelas, guru harus memperlihatkan pentingnya mata pelajaran dan niat untuk belajar melalui sikap positif dan antusiasme pada pelajaran yang diberikan kepada siswa. Dengan demikian diharapkan siswa dapat

terpicu untuk memberikan sikap dan antusiasme yang sama dengan yang telah ditunjukkan oleh gurunya.

Menurut Miftah Thoha, (2002:123) "persepsi pada hakekatnya adalah proses kognitif yang dialami oleh setiap orang di dalam memahami informasi tentang lingkungannya, baik lewat penglihatan, pendengaran, penghayatan, perasaan dan penciuman".

Dari teori di atas maka dapat diambil pengertian bahwa kunci untuk memahami persepsi adalah terletak pada pengenalan bahwa persepsi itu merupakan suatu penafsiran yang unik terhadap situasi, dan bukannya suatu pencatatan yang benar terhadap situasi. Pada dasarnya persepsi positif tidak terlepas dari pandangan hidup dari sikap mental dalam menentukan kebijaksanaan untuk mendapatkan hasil kerja yang lebih baik dari yang pernah dicapai sebelumnya. Sikap mental yang demikian akan membuat seseorang berusaha mengembangkan diri dan meningkatkan kemampuan kerjanya. Guru yang mempunyai pandangan dan sikap tersebut mendorong untuk menjadi guru yang ulet dan mandiri. Secara tradisional, persepsi positif dapat dicapai melalui penggunaan energi secara fisik, bahan produksi yang lebih baik dan jalur produksi yang tepat serta sekolah yang baik.

> Menurut Peter F Drucker dalam Prabowo, (1999:1) Kepemimpinan adalah kerja. Seorang pemimpin adalah mereka yang memimpin dengan mengerjakan pekerjaan mereka setiap hari. Pemimpin terlahir tidak hanya dalam hirarki managerial, tetapi juga dapat terlahir dalam kelompok kerja non formal.

Berdasarkan pandangan di atas maka kepemimpinan kepala sekolah global adalah mengubah konteks yang dalam pengembangan manejemen tersebut harus

dipikirkan tanggung jawab pengembangan sumber daya sekolah. Untuk itu perlu meninggalkan model ataupun pandangan tradisional dan mulai berpikir ke arah paradigma global dan bukan lagi domestik. Dalam proses ini tantangan berat menuntut perubahan pandangan mengenai perekrutan guru, pelatihan, seleksi, pengendalian, pengawasan dan penilaian terhadap kualitas manejemen atau guru yang dimiliki, serta perubahan struktur sekolah seperti perampingan sekolah sekolah.

Peranan kepemimpinan kepala sekolah sangat strategis dalam sekolah sekolah mulai dari menetapkan tujuan sekolah, alokasi waktu yang cukup untuk melakukan proses berjalannya suatu sekolah. Operasi sekolah sangat bergantung pada peran kepemimpinan kepala sekolah yang mampu mengalokasi program, operasi sekolah secara efektif dan efisien.

Peningkatan kualitas SDM dapat dilakukan melalui peningkatan kualitas pendidikan. Sehubungan dengan masalah ini, Supriadi dalam Harun, (2005:1) mengemukakan bahwa.Pendidikan merupakan sesuatu hal yang harus ditempuh oleh masing-masing individu baik melalui formal (sekolah) maupun non formal. Pendidikan formal merupakan pendidikan yang diselenggarakan di sekolah secara berjenjang. Sedangkan pendidikan non formal merupakan pendidikan yang diselenggarakan diluar sekolah secara tidak berjenjang. Setelah lulus diharapkan seseorang memiliki sertifikat, yang nantinya dapat digunakan untuk melamar pekerjaan (Ihsan, 2003:21).

Kinerja adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab

yang diberikan kepadanya (Mangkunegara, 2001:67). Selain itu, kinerja juga dapat diartikan sebagai suatu hasil dan usaha seorang guru yang dicapai dengan adanya kemampuan dan perbuatan dalam situasi tertentu.

Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja guru adalah: pertama, efektivitas dan efisiensi. Menurut Prawirosentono (1999:27) bila suatu tujuan tertentu akhirnya bisa dicapai, kita boleh mengatakan bahwa kegiatan tersebut efektif tetapi apabila akibat-akibat yang tidak dicari kegiatan mempunyai nilai yang penting dari hasil yang dicapai sehingga mengakibatkan ketidakpuasan walaupun efektif dinamakan tidak efisien. Sebaliknya, bila akibat yang dicari-cari tidak penting atau remeh maka kegiatan tersebut efisien.

Kedua, otoritas (wewenang). Arti otoritas menurut Barnard (dalam Prawirosentono, 1999: 27) adalah sifat dari suatu komunikasi atau perintah dalam suatu sekolah formal yang dimiliki (diterima) oleh seorang anggota sekolah kepada anggota yang lain untuk melakukan suatu kegiatan kerja sesuai dengan kontribusinya (sumbangan tenaganya). Perintah tersebut menyatakan apa yang boleh dilakukan dan yang tidak boleh dilakukan dalam sekolah tersebut. Ketiga, disiplin. Menurut Prawirosentono (1999:30) disiplin adalah taat kepada hukum dan peraturan yang berlaku. Jadi, disiplin guru adalah kegiatan guru yang bersangkutan dalam menghormati perjanjian kerja dengan sekolah di mana dia bekerja. Keempat, inisiatif yaitu berkaitan dengan daya pikir dan kreativitas dalam bentuk ide untuk merencanakan sesuatu yang berkaitan dengan tujuan sekolah. Jadi, inisiatif adalah daya dorong kemajuan yang bertujuan untuk mempengaruhi kinerja sekolah. Kegiatan pengukuran dalam proses manajemen

adalah sangat penting, seperti tercermin dalam ungkapan: “Anda tidak bisa mengendalikan apa yang tidak bisa Anda ukur. Pengukuran kinerja adalah suatu proses mengkuantifikasikan secara akurat dan valid tingkat efisiensi dan efektivitas suatu kegiatan yang telah terealisasi dan membandingkannya dengan tingkat prestasi yang direncanakan.” (Susilo, 2002:28).

Kebutuhan atau harapan seorang guru yang tidak terpuaskan akan menimbulkan persepsi seseorang guru pada sekolah. Dalam hal ini manajemen yang menjadi sasaran kesalahan oleh para guru yang tidak dipuaskan menimbulkan persepsi dengan kuat seseorang guru, disini guru sebagai konsumen yang mendapatkan pelayan yang baik dari sekolah.

Keputusan manajemen yang tidak berpihak pada kepentingan guru akan tentu akan menimbulkan persepsi negatif para guru. Keputusan tersebut sering cenderung memihak kepentingan sekolah tanpa memikirkan kepentingan kaum guru. Jika persepsi buruk ada dalam pikiran para guru, maka hal tersebut dapat mempengaruhi produktivitas kerja guru. Jika produktivitas kerja tidak diperoleh secara optimal maka keadaan tersebut akan mendorong penurunan hasil sekolah.

Akan tetapi jika keputusan guru sesuai dengan prinsip-prinsip keadilan yang diyakini para guru, maka hal tersebut akan menimbulkan kondisi yang positif dalam sekolah. Akan tetapi keputusan yang berdasarkan pada prinsip keadilan para guru sangat jarang terjadi. Kesadaran para pengambil keputusan strategis dalam sekolah dilihat masih kurang dilakukan. Hal ini dilihat dari semakin banyaknya para guru yang tidak puas dengan melakukan demo. Demo

tersebut sebagai ungkapan ketidak berpihakan para guru puncak dalam sekolah kepada para guru.

Istilah guru dan pemimpin hendaknya tidaklah perlu dicampur adukkan, karena kepemimpinan merupakan salah satu bagian dari manajemen. Guru melaksanakan fungsi-fungsi perencanaan, pengsekolahan, pengkoordinasian, pelaksanaan, komunikasi, dan pengawasan. Termasuk dalam fungsi-fungsi itu adalah perlunya memimpin dan mengarahkan. (Fandy Tjiptono, 2003:153)

Maka keputusan pimpinan sekolah sesuai dengan perencanaan, pengsekolahan, pengkoordinasian seorang pemimpin yang diharapkan mampu mengambil persepsi positif sehingga dapat menghasilkan siswa yang mambuat pelanggan menjadi puas dalam mengkonsumsi produk yang dihasilkan oleh sekolah.

Berdasarkan permasalahan di atas, menjadi latar belakang penelitian ini dengan judul: tentang Pengaruh Kepemimpinan dan Pengambilan Keputusan Terhadap Kinerja Guru di SMP Negeri 2 Kartasura.

B. Pembatasan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang di atas serta agar tidak terjadi pembiasan permasalahan, maka penulis membatasi permasalahan dalam penelitian ini yaitu tentang kepemimpinan, pengambilan keputusan, dan kinerja guru. Penelitian ini hanya dilakukan di SMP Negeri 2 Kartasura.pada tahun 2007.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang di atas, maka dalam penelitian ini dikemukakan perumusan masalah:

1. Apakah kepemimpinan berpengaruh terhadap kinerja guru di SMP Negeri 2 Kartasura?
2. Apakah pengambilan keputusan berpengaruh terhadap kinerja guru di SMP Negeri 2 Kartasura?
3. Apakah kepemimpinan dan pengambilan keputusan berpengaruh terhadap kinerja guru di SMP Negeri 2 Kartasura?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas maka dalam penelitian ini mempunyai tujuan:

1. Untuk mengetahui pengaruh kepemimpinan terhadap kinerja guru di SMP Negeri 2 Kartasura.
2. Untuk mengetahui pengaruh pengambilan keputusan terhadap kinerja guru di SMP Negeri 2 Kartasura.
3. Untuk mengetahui pengaruh kepemimpinan dan pengambilan keputusan terhadap kinerja guru di SMP Negeri 2 Kartasura.

E. Manfaat Penelitian

Menurut Moh. Nazir (2005:24) bahwa;

> Kegunaan atau manfaat penelitian adalah untuk menyelidiki keadaan dari, alasan untuk, dan konsekwensi terhadap suatu set keadaan khusus. Penelitian memegang peranan sangat penting dalam memberikakn pondasi terhadap tindak keputusan dalam segala aspek.

Terkait dengan tujuan penelitian, maka penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat, sebagai berikut:

1. Sekolah

   Sebagai sumber informasi, bahan pertimbangan dan masukan bagi SMP Negeri 2 Kartasura dalam mengambil kebijaksanaan terutama masalah kepemimpinan, pengambilan keputusan dan kinerja guru di SMP Negeri 2 Kartasura.

2. Penulis

   a. Untuk menambah perbendaharaan ilmu yang ada kaitannya dengan masalah kepemimpinan, pengambilan keputusan, dan kinerja guru.

   b. Untuk melatih diri dalam menerapkan ilmu pengetahuan ketika suatu saat terjun ke lapangan pekerjaan nantinya.

3. Ilmu pengetahuan

   Diharapkan dapat bermanfaat sebagai tambahan praktis (penerapan teori) bagi ilmu pengetahuan dalam dunia pendidikan yang sesungguhnya. Sehingga dapat digunakan sebagai informasi bagi yang membutuhkan.

F. Sistematika Skripsi

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini akan diuraikan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, pembatasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika skripsi.

BAB II LANDASAN TEORI

Pada bab ini akan diuraikan tentang pengertian kinerja, pengambilan keputusan individual, dan teori tentang kepemimpinan, kerangka pemikiran, dan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Dalam bab ini akan diuraikan tentang metode penelitian, penentuan obyek penelitian yang terdiri atas populasi, metode pengumpulan data dan teknik analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN

Dalam bab ini diuraikan tentang sejarah berdirinya sekolah, struktur organisasi, penyajian data, analisis data, dan pengujian hipotesis.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Dalam bab ini berupa kesimpulan dan saran-saran.